

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial di dalam kesehariannya memerlukan bantuan orang lain. Antara satu sama lain saling memerlukan baik dari segi pergaulan maupun dari segi yang lain. Begitu juga dengan Masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beribu-ribu suku. Berbagai macam suku tersebut menganut salah satu dari enam agama resmi. Enam agama resmi yang dianut oleh Masyarakat Indonesia antara lain adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Khonghuchu. Dari berbagai suku dan agama yang ada tersebut tentunya memunculkan perbedaan antar masyarakat. Perbedaan ini sesuai dengan semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua. Hal ini juga selaras sebagaimana Allah telah menciptakan manusia berbeda-beda hal ini sebagaimana firman Allah SWT. di dalam Q.S. Al-Hujurât Ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujurât [49]:13)”

Pada ayat ini menegaskan bahwa kesatuan antara manusia satu dengan manusia yang lain itu tidak dibedakan berdasarkan asal usulnya tetapi manusia

sendiri memiliki kesamaan derajat tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.<sup>1</sup>

Sangat disayangkan di Indonesia sendiri masih sering terjadi kasus rasisme seperti yang dilakukan oleh oknum polisi di daerah Palmerah, Jakarta. Kasus rasisme tersebut bermula ketika si korban yang berinisial R melaporkan kehilangan buku rekening bank disalah satu Polsek yang ada di Jakarta tepatnya di Polsek Palmerah. Sangat disayangkan ketika proses pelaporan kehilangan tersebut ada sebuah tindakan rasisme di dalamnya.<sup>2</sup>

Kronologi kasus rasisme ini adalah ketika R melaporkan kehilangan buku tabungan milik R. Singkat cerita laporan tersebut telah selesai dibuat kemudian beliau mengucapkan terima kasih. Namun, setelah R mengucapkan terima kasih, salah satu Polisi berucap bahwa setelah tanda tangan dan laporan selesai hanya mengucapkan terima kasih (menanyakan uang jasa atau pungutan liar). Kemudian R menjawab perkataan oknum polisi tersebut dengan ucapan bukannya di kepolisian tidak diperbolehkan melakukan pungutan liar. Setelah berucap demikian R kemudian diteriaki oleh oknum polisi tersebut dengan ucapan yang berbau rasisme yakni dengan ucapan Padang pelit dasar Padang. Hal ini dikarenakan R merupakan orang Padang. Karena kekesalannya terhadap perbuatan rasisme yang dilakukan oleh oknum polisi R kemudian menuliskan kekesalannya lewat *Platform* Twitter. Akhir daripada kasus ini adalah pihak kepolisian sangat menyayangkan tindakan yang dilakukan oleh oknum polisi

---

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 12: Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 616.

<sup>2</sup> Ilham Oktafian, "Duduk Perkara Warga Lapor Polisi Diteriaki Rasis Hingga Ditertawakan," Desember 2022, [https://news.detik.com/berita/d-6425257/duduk-perkara-warga-lapor-polisi-diteriaki-rasis-hingga-ditertawakan?\\_ga=2.253312399.747670471.1670201233](https://news.detik.com/berita/d-6425257/duduk-perkara-warga-lapor-polisi-diteriaki-rasis-hingga-ditertawakan?_ga=2.253312399.747670471.1670201233).

kepada R tentang perbuatan tidak terpuji tersebut.<sup>3</sup> Kasus di atas merupakan salah satu contoh perbuatan rasisme yang terjadi di Indonesia.

Indonesia ada terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan di bidang keagamaan di dalam Agama Islam salah satu organisasi tersebut adalah Nahdlatul Ulama<sup>4</sup>. Nahdlatul Ulama didirikan bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926.<sup>5</sup> Nahdlatul Ulama didirikan pertama kali oleh salah satu ulama besar Indonesia yakni K.H. Hasyim Asy'ari<sup>6</sup>. Nahdlatul Ulama sendiri berdiri dicetuskan oleh 15 orang kyai, kyai-kyai tersebut kemudian melakukan pertemuan di salah satu rumah yakni rumah K.H. Wahab Hasbullah. Rumah K.H. Wahab Hasbullah terletak di Kertopaten, Surabaya.<sup>7</sup>

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi *Jam'iyah* yang mempunyai tujuan utama yakni melaksanakan ajaran Islam yang mempunyai pemahaman *Ahlussunah Wal Jama'ah* pemahaman tersebut mengikuti daripada 4 mazhab yakni mazhab Syafi'i, Maliki, Hambali, dan Hanafi. Dalam kehidupan bangsa serta negara. Adapun yang mendasari Nahdlatul Ulama yakni Pancasila. Selain itu Nahdlatul Ulama juga didasarkan pada populisme yang mana populisme tersebut dipandu oleh kebijaksanaan dalam representasi.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Oktafian.

<sup>4</sup> Rahim Ali, "Nahdlatul Ulama (Peran dan Sistem Pendidikannya)," *Jurnal Al-Hikmah* XIV No. 2 (2013): 175.

<sup>5</sup> Ahmad Zamzami, "Pandangan Ulama NU Kota Kediri Terhadap Kasus-Kasus Penistaan Agama di Indonesia" (Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2018), 14.

<sup>6</sup> Man Yovenska L., "Urgensi Nahdlatul Ulama dalam Pemerintahan di Indonesia," *Al-Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 3 No.2 (2018): 143. <http://dx.doi.org/10.29300/imr.v3i2.2148>

<sup>7</sup> Yovenska L., 143.

<sup>8</sup> Furqon Wahyudi dan Muhammad Marzuqkoni, "Analisis SWOT Tantangan dan Peluang Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Keutuhan NKRI," *FitUA: Jurnal Studi Islam* 2 No. 2 (Desember 2021): 144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.313>

Nahdlatul Ulama beranggotakan dari berbagai kalangan salah satunya adalah para pelajar. Pelajar tersebut bersekolah diberbagai lembaga salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Kapuas atau yang dikenal dengan MAN Kapuas. MAN Kapuas merupakan satu-satunya Madrasah yang Negeri di Kabupaten Kapuas. MAN Kapuas memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada jurusan PAI lebih menekankan ilmu yang berkaitan dengan ilmu keagamaan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Tafsir. Pada mata pelajaran ini dijelaskan tentang dasar Ilmu Tafsir serta ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sub-judul yang dibahas pada mata pelajaran ini.

Salah satu sub-judul yang dibahas pada mata pelajaran tafsir adalah ayat-ayat yang bersinggungan dengan larangan rasisme. Ayat-ayat ini kemudian dipahami oleh pelajar NU di MAN Kapuas. Kabupaten Kapuas Sendiri adalah salah satu kabupaten yang setidaknya ada 4 suku yang mayoritas mendiaminya yakni Suku Dayak, Suku Banjar, Suku Bali, dan Suku Jawa. Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten yang pelajar Nahdlatul Ulama sangat banyak. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Kabupaten Kapuas merupakan lokasi pertama Nahdlatul Ulama menyebar di Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu sebelum terjadinya perang antar suku yang melibatkan ras atau yang biasa kita kenal dengan istilah Perang Sampit organisasi Nahdlatul Ulama sudah terlebih dahulu masuk di Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan dari yang telah penulis uraikan pada bagian latar belakang sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

*“Larangan Rasisme di dalam Al-Qur’an dalam Pemahaman Pelajar NU di MAN Kapuas”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Guna terciptanya pembahasan yang sistematis dan terarah maka pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah tentang bagaimana pemahaman pelajar NU di MAN Kapuas terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang larangan rasisme?

## **C. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar yang sudah peneliti paparkan di bagian rumusan masalah, maka kajian yang akan peneliti kaji pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelajar NU di MAN Kapuas terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang larangan rasisme.

### **2. Signifikasi Penelitian**

#### **a. Secara Praktis**

Signifikasi penelitian ini secara praktis, dengan dikajinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata dan menjawab tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang di dalamnya menjelaskan tentang larangan rasisme. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bukti dan menjawab tentang pemahaman pelajar NU di MAN Kapuas terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang di dalamnya membahas tentang larangan rasisme.

b. Secara Teoritis

Signifikansi penelitian ini secara teoritis, dengan dikajinya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi bahan tambahan literatur keilmuan dalam bidang akademis atau bidang pendidikan lainnya dalam kajian-kajian penelitian dengan pokok permasalahan yang hampir sama dengan pengembangan lebih luas serta lebih mendalam.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam menghindari adanya kesalahpahaman atas permasalahan yang peneliti kaji terkhusus kepada pokok permasalahan yang sudah ditulis dan dibahas di dalam judul penelitian ini. Maka dengan ini penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ayat Larangan Rasisme

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan rasisme adalah perasaan yang didasarkan pada keturunan suatu bangsa ataupun sikap, perilaku, maupun perbuatan yang tidak adil dikarenakan suku bangsa yang berbeda. Selain itu rasisme juga bisa diartikan sebagai suatu sikap, perbuatan, perilaku, maupun perasaan yang menganggap ras diri sendiri itu lebih unggul dibandingkan ras orang lain. Menurut *I'rab* yang dimaksud dengan rasisme ialah adanya suatu pemahaman yang menganggap bahwa ras sendiri lebih unggul atau biasa juga dikatakan lebih superior daripada ras orang lain.<sup>9</sup> Jadi dapat

---

<sup>9</sup> Salwa Nabila Nur Habibah dan Yumna, "Larangan Rasisme dalam Al-Qur'an," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 561.

disimpulkan bahwa rasisme adalah suatu perasaan maupun tindakan yang menganggap ras sendiri itu lebih baik dibandingkan ras yang lain sehingga memunculkan sikap ketidakadilan atau berat sebelah terhadap suatu ras, agama, bangsa, suku, maupun adat tertentu.

Ayat-ayat Al-Qur'an di dalam penelitian ini ialah ayat-ayat yang menjelaskan tentang larangan rasisme. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 11, Q.S. Ar-Rum ayat 22, Q.S. Al-Hujurat ayat 13, dan Q.S. Al-Maidah ayat 8. Ayat-ayat ini dipilih dikarenakan keempat ayat inilah yang dipelajari oleh para pelajar NU yang ada di MAN Kapuas kelas XI jurusan PAI.

## 2. Pemahaman Pelajar NU

Pemahaman sebagaimana yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu pemahaman atau pengertian diri kita terhadap suatu hal secara benar. Adapun pengertian pemahaman menurut Sudirman ialah kepiawaian seseorang pada saat menafsirkan, mengartikan, menerjemahkan maupun menginterpretasikan sesuatu tentang pengetahuan yang pernah diperolehnya.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman adalah kepandaian atau kepiawaian seseorang dalam mengartikan maupun menafsirkan suatu hal berdasar dari apa yang sudah diperolehnya. Pelajar NU di dalam penelitian ini ialah mereka yang masuk ke dalam kepengurusan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) maupun Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Masa Bakti 2023-2025 baik terlibat di Badan Pengurus Harian maupun tidak atau

---

<sup>10</sup> Widya Lestari, "Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat" (Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 8.

anggota yang telah mengikuti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) Tahun 2022 dan Masih Aktif Menjadi Siswa(I) dan merupakan siswa (i) MAN Kapuas jurusan PAI. Adapun fokus penelitian pada pemahaman di penelitian ini adalah tafsiran atau pengertian dari pelajar NU MAN Kapuas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan rasisme.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Sesudah peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap literatur-literatur terdahulu maka peneliti menemukan penelitian yang hampir sama dengan yang peneliti kaji, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun pada tahun 2020 oleh Arina Alfiani, UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini diberi judul "*Larangan Al-Qur'an terhadap Sikap Rasisme.*" Pada skripsi tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam skripsi tersebut diperoleh hasil penelitian yakni rasisme seperti halnya dijelaskan di dalam Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah dengan diskriminasi terhadap kelompok tertentu ataupun dengan membeda-bedakan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain. Adapun perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah jika peneliti tersebut membahas larangan rasisme di dalam Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih menspesifikasi penelitian kepada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan rasisme yaitu Q.S. Al-Hujurât ayat 11, Q.S. Ar-Rûm ayat 22, Q.S. Al-Hujurât ayat 13, dan Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 dengan menyertakan

pemahaman dari pelajar NU di MAN Kapuas terhadap keempat ayat tersebut.

2. Skripsi yang disusun pada tahun 2021 oleh Diah Arum, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini berjudul "*Larangan Rasisme dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap Q.S. Al-Hujurât Ayat 11-13 dalam Kitab Tafsir Al Munir).*" Pada skripsi tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dalam skripsi tersebut diperoleh suatu hasil penelitian yakni salah satu penyakit sosial yang dapat merugikan dan menyakiti baik individu maupun kelompok adalah rasisme. Semua bentuk rasisme sudah dihapuskan oleh Islam. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurât ayat 11-13. Adapun perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah jika peneliti tersebut menggunakan studi yang ada di dalam kitab Tafsir Al-Munir yang ditafsirkan oleh Wahbah Zuhaili sedangkan peneliti menggunakan pemahaman pelajar NU di MAN Kapuas terhadap ayat-ayat rasisme yaitu Q.S. Ar-Rûm ayat 22, Q.S. Al-Hujurât ayat 11 dan 13, serta Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8.
3. Skripsi yang disusun pada tahun 2021 oleh yang disusun oleh Asliana Dongoran, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diberi judul "*Prinsip-Prinsip Rasis dalam Al-Qur'an (Kajian atas Surah Ar-Rum Ayat 22 dan Al-Hujurat Ayat 11)*". Pada skripsi tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian *library research* atau yang biasa disebut kepustakaan. Dalam

skripsi tersebut diperoleh suatu hasil penelitian yakni prinsip rasis di dalam kedua ayat ini ada dua yaitu perbedaan bahasa serta warna kulit dan juga mengejek antar satu sama lain seperti yang dijelaskan di dalam Q.S.Ar-Rûm ayat 22 dan Q.S. Al-Hujurât ayat 11. Semua bentuk rasisme sudah dihapuskan oleh Islam. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurât ayat 11-13. Adapun perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah jika peneliti tersebut membahas dua ayat yang berkaitan dengan prinsip rasisme sedangkan peneliti menggunakan empat ayat Al-Qur'an tentang larangan rasisme yaitu Q.S. Ar-Rûm ayat 22, Q.S. Al-Hujurât ayat 11 dan 13, serta Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 yang dipahami oleh pelajar NU di MAN Kapuas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka pada penelitian kali ini peneliti membagi sistematika penulisan hasil penelitian kepada beberapa bagian yaitu:

### **1. Bab Pertama**

Pada bab ini peneliti menulis secara keseluruhan pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini berhubungan dengan pemikiran dasar pada penelitian ini. Bab pertama membuat sub judul pembahasan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Pada bagian inilah yang akan menggambarkan secara umum daripada isi skripsi ini nantinya.

## 2. Bab Kedua

Pada bagian ini berisi tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah berisi tentang kerangka teori dan kerangka konseptual. Dalam hal ini data yang akan diteliti adalah pemahaman pelajar NU di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan rasisme. Terutama tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan rasisme disertai dengan penjelasan atau penafsirannya.

## 3. Bab Ketiga

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara rinci tentang metode penelitian. Dalam hal ini berupa jenis dan metodologi penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

## 4. Bab Keempat

Pada bab ini berisikan temuan penelitian dan pembahasan daripada temuan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terhadap pemahaman pelajar NU di MAN Kapuas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan rasisme.

## 5. Bab Kelima

Pada bab kelima inilah bab terakhir daripada skripsi ini. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.